

ANALISIS KARAKTER RELIGIUS SISWA DALAM BELAJAR DARI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Khoirur Roziqin^{1*}, Badruli Martati², Deni Adi Putra³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,2,&3}

E-mail: khoirur.roziqin-2018@fkip.um-surabaya.ac.id¹, badruli.martati@fkip.um-surabaya.ac.id²,
deniadiputra@fkip.um-surabaya.ac.id³

Received : September 2020

Reviewed : Oktober 2020

Accepted : Desember 2020

Published : Januari 2021

ABSTRACT

This research aims to identify and produce valid information about the religious character of students in the online learning process from home due to the COVID-19 pandemic. The research method used are qualitative research method and case study approach to the activities of the teaching and learning process and its influence on the religious character of students in Muhammadiyah 18 Elementary School Surabaya. The research was conducted by taking data and information from 9 respondents consisting of 3 teachers, 3 students' guardian, and 3 students from Muhammadiyah 18 Elementary School Surabaya. The research results obtained some problems faced by students, teachers and guardians in online learning activities from home, including the lack of mastery of modern technology, additional expenses for buying internet quotas, additional jobs for guardians to accompany their sons and daughters when learning online, reduced interaction, communication and socialization between teachers, students, and students' guardians. So it is very influential on the religious character of students, among others, the prayers are not on time, the prayers are not complete for 5 times, the sunnah prayers, reading the Al-Quran is reduced, as well as their social attitudes. Because usually there are teachers who directly provide examples, guide and remind them, now the parents must replace them, teachers only remind and control through communication tools. For this reason, before the online learning program is implemented, supporting facilities and infrastructure must be prepared, conducting training and coaching for teachers, students and guardians. As well as providing assistance to teachers who do not master modern technology. Communication and cooperation between school principals, teachers, guardians and students must be well established and always have interactions.

Keywords: Religious Character, Learning From Home, Covid-19 Pandemic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menghasilkan informasi yang valid tentang karakter religius siswa dalam proses pembelajaran online dari rumah yang disebabkan adanya pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus terhadap kegiatan proses belajar mengajar serta pengaruhnya terhadap karakter religius siswa di sekolah SD Muhammadiyah 18 Surabaya. Penelitian dilakukan dengan mengambil data dan informasi dari 9 responden yang terdiri dari 3 orang guru, 3 orang walimurid, dan 3 siswa dari sekolah SD Muhammadiyah 18 Surabaya. Hasil penelitian yang didapat adalah beberapa permasalahan yang dihadapi siswa, guru dan wali murid dalam kegiatan pembelajaran online dari rumah antara lain penguasaan teknologi modern yang masih kurang, adanya tambahan pengeluaran untuk beli kuota internet, adanya penambahan pekerjaan bagi walimurid untuk mendampingi putra putrinya ketika pembelajaran online, berkurangnya interaksi, komunikasi dan sosialisasi antara guru, siswa, dan wali murid. Sehingga sangat berpengaruh terhadap karakter religius siswa antara lain sholatnya tidak tepat waktu, sholatnya tidak lengkap 5 waktu, sholat sunnahnya,

membaca Al-Qur'annya menjadi berkurang, begitu juga sikap sosialnya. Karena yang biasanya ada guru yang secara langsung memberikan contoh, membimbing dan mengingatkan mereka, kini harus orang tua yang menggantikannya, guru hanya mengingatkan dan mengontrol melalui alat komunikasi. Untuk itu sebelum dilaksanakan program pembelajaran online harus dipersiapkan terlebih dahulu sarana dan prasarana pendukung, mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada guru, siswa dan walimurid. Serta melakukan pendampingan terhadap guru yang kurang menguasai teknologi modern. Komunikasi dan kerjasama antara kepala sekolah, guru, wali murid dan siswa harus terjalin dengan baik dan selalu melakukan interaksi siswa.

Kata Kunci: Karakter Religius, Belajar Dari Rumah, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bukanlah hal baru, pendidikan karakter ada sejak adanya bangsa Indonesia. Para pendiri bangsa Indonesia telah menuangkan nilai-nilai karakter pada Pancasila sebagai dasar negara. Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (values education) melalui sekolah dengan dicanangkannya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sekolah bertanggungjawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

Salah satu mata pelajaran pendukung pendidikan karakter adalah pelajaran Al-Islam. Al Islam sebagai bagian integral pendidikan keagamaan yang meliputi aspek Al-Qur'an hadits, Aqidah Akhlak, praktek ibadah, Fiqih dan Tarikh. Perubahan perilaku siswa diperoleh dari proses pembelajaran dalam bentuk modeling. Peserta didik mampu mempraktekkan ibadah sholat, berwudhu', berzikir dan berdoa dengan baik, atau mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya (Jamil, 2017).

Dalam hal ibadah, muamalah tingkah laku dan akhlak sudah dicontohkan oleh rosulullah, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 yang artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah".

Peran pendidikan setidaknya ada tiga hal yakni menjaga bangsa tetap berkarakter religius, mencetak kader ulama, dan kekuatan gerakan keagamaan bangsa Indonesia di mata dunia. Sebagai bagian dari bangsa-bangsa di dunia, Indonesia tentunya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh globalisasi dan modernisasi semata, melainkan Indonesia ikut dalam percaturan global dunia. Namun di sela-sela itu, Indonesia tidak bisa juga menjadi bangsa yang hedon dan tanpa nilai, bangsa Indonesia ikut modernisasi

tanpa meninggalkan ajaran agama, dan nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui jalur pendidikan.

Namun dalam pelaksanaan pendidikan tidak bisa berjalan lancar seperti yang kita harapkan bersama, pada Maret 2020 ada bencana besar yang melanda dunia dan negara kita Indonesia yaitu Pandemi Covid-19. Adanya Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan semua jenjang pendidikan dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi baik yang berada dibawah naungan Kemendikbud maupun Kemenag semuanya terkena dampak yang negatif karena siswa dan mahasiswa "dipaksa" untuk belajar dari rumah karena pembelajaran disekolah ataupun di perguruan tinggi sementara ditiadakan untuk menghindari penularan Covid-19. Padahal siswa dan mahasiswa belum terbiasa dengan pembelajaran secara online dalam jaringan (daring). Begitu pula guru dan dosen yang sebelumnya mereka mengajar dengan tatap muka secara langsung "dipaksa" juga harus mempersiapkan pembelajaran secara online.

Kegiatan pembelajaran biasanya dilaksanakan di sekolah dan langsung bertatap muka dan bertemu langsung dengan guru serta bisa bertemu dan bercanda dengan siswa-siswa yang lain, kini harus berubah total dengan pembelajaran jarak jauh yang tidak bisa bertatap muka langsung dengan guru pengajarnya, tidak bisa bertemu dan bercanda dengan siswa-siswa lain. Seorang siswa dapat belajar dari perilaku yang dilakukan oleh orang lain, perilaku yang dijadikan modeling bisa muncul dari guru yang mengajar maupun dari sesama teman (Jamil R, 2017:20). Pembelajaran dilakukan hanya dengan bantuan media elektronik guru menyampaikan materi, siswa menerima materi dan tugas-tugas. Komunikasi guru dan siswapun terbatas melalui media elektronik. Hal tersebut bisa berpengaruh pada karakter siswa. Maka dari itu penulis bermaksud meneliti masalah tersebut, yang difokuskan pada karakter religus siswa dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh pengaruh belajar dirumah pada masa Pandemi COVID-19

METODE

Metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. (Ghoni dan Almanshur, 2012:25). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna yaitu data sebenarnya dan data pasti (Suryana, 2010:40).

Tahapan-tahapan penelitian ini antara lain yaitu merumuskan suatu masalah, mengumpulkan data dilapangan, menganalisis data, merumuskan hasil tentang kendala dan akibat dari pandemi COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar dan pengaruhnya terhadap karakter religius siswa di sekolah SD Muhammadiyah 18 Surabaya.

Teknik dan analisis data mengacu pada prosedur analisis non matematik yang hasil temuannya diperoleh dari data yang dihimpun oleh ragam alat yang digunakan. Analisis kasus meliputi; mengorganisasi data dengan kasus-kasus spesifik yang memungkinkan studi mendalam tentang kasus tersebut. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada penelitian kualitatif adalah cara yang tepat untuk mengumpulkan data, mengorganisasi, dan menganalisis data. Dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang lebih valid, sistematis, komprehensif tentang semua kejadian, yang diamati. Kemudian, permulaan penting untuk analisis kasus adalah membuat yakin bahwa informasi untuk masing-masing kasus selengkap mungkin (MQ.Patton dalam Ghoni & Almanshur, 2012:247).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi tentang karakter religius siswa ketika proses pembelajaran secara online dari rumah akibat dari adanya pandemi Covid-19. Semua tanggapan adalah kutipan asli dari responden, yang dikutip sebagaimana pernyataan mereka. R-A mengatakan: “siswa dipaksa belajar dari jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai di rumah”. R-B mengatakan: “Siswa belum terbiasa belajar dari jarak jauh karena selama pembelajaran yang dilaksanakan adalah melalui tatap muka secara langsung.” R- C juga menambahkan pernyataan bahwa: “guru tidak semua pandai menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran”. Tiga responden mengatakan: “belum ada sistem baku yang menjadi pegangan dalam pembelajaran dari jarak jauh”. R-D menambahkan: “biaya pembelian kuota internet bertambah”. R-E menyatakan bahwa: “saya sebagai orang tua harus meluangkan waktu lebih ekstra kepada anak-anak untuk mendampingi belajar online“.

F “Saya pikir, anak-anak kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan teman-temannya tetapi kali ini mereka tidak bisa”. Tiga responden mengatakan: “sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh” tiga responden juga mengatakan: “orang tua ikut jadi sebagai guru mendampingi anaknya”. Beberapa responden : “guru merasa jenuh berada di rumah terus dan ingin segera kembali ke sekolah berinteraksi dengan siswa” R-E : “ untuk sholat harus selalu mengingatkan kepada anak-anak dan sholat sunnahnya pun jarang sekali dilakukan”. R-F: membaca Al-Qur’an selalu mengingatkan kadang mau, kadang juga tidak”. Beberapa responden: lebih sulit mengkondisikan anak-anak ketika selalu berada dirumah terus menerus”. R-G mengatakan: “saya tertidur ketika waktu sholat Dhuhur karena tidak ada yang membangunkan, ayah dan ibu bekerja”. R-H mengatakan: “saya lebih senang berjamaah dengan guru dan teman-teman ketika di sekolah”. R-I mengatakan “saya bingung ketika membaca Al-Qur’an di rumah karena tidak ada yang mengingatkan”.R-H juga mengatakan saya bingung ketika belajar Al-Qur’an tidak tatap muka langsung karena kadang tidak jelas dan suara putus-putus. Beberapa responden mengatakan: jarang melaksanakan sholat sunnah dan ingin segera bersekolah seperti biasa bertemu dengan teman-teman dan guru-guru mereka.

Pernyataan dari 9 responden yang telah memberikan pernyataan dan pendapatnya akan dijelaskan dan dibahas berikut ini. Pada proses pembelajaran dari rumah memaksa siswa untuk belajar dari jarak jauh dengan sarana dan prasarana yang ada dirumah mereka. Namun ada juga siswa yang sarana dan prasarana yang ada dirumah mereka kurang memadai, karena masih ada siswa yang belum memiliki komputer, laptop atau HP. Fasilitas ini sangat penting karena jika tidak ada komputer, laptop atau HP pembelajaran dari jarak jauh tidak dapat dilakukan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran (Rusydi dan Oda, 2017:20). Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Matin dan Fuada dalam Rusydi dan Oda, 2017:20).

Permasalahan yang lain, siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dari jarak jauh karena sebelumnya mereka selalu belajar secara langsung dan berhadapan dengan gurunya, mereka sudah terbiasa ketika berada di sekolah untuk bertemu teman, bermain dan bercanda serta bertemu dengan guru-gurunya, dengan adanya pembelajaran dari jarak jauh membuat siswa harus belajar menyesuaikan diri dan menghadapi perubahan yang belum

pernah mereka alami sebelumnya. Dengan keadaan seperti itu akan mempengaruhi daya serap mereka dalam belajar. Dampak lain yang dialami siswa yaitu libur sekolah yang terlalu lama membuat mereka menjadi jenuh, dan menginginkan segera masuk sekolah seperti sebelumnya. Kemudian jiwa sosial yang dimiliki siswa akan berkurang karena ketika di sekolah mereka bisa berinteraksi, bermain dengan teman dan gurunya tetapi sekarang mereka hanya sendiri atau hanya bersama orang tua di rumah.

Adanya pandemi ini memaksa siswa harus menggunakan teknologi dan harus belajar secara online dari jarak jauh. Pihak sekolah harus menyiapkan alat dan sistem pembelajaran secara online dari jarak jauh dan melakukan pembinaan kepada guru-guru agar bisa melakukan pembelajaran dengan inovatif menggunakan teknologi modern dalam meningkatkan hasil dan kualitas anak didik. Anak-anak kelas bawah dalam pembelajaran online dari jarak jauh masih sangat tergantung pada pendampingan orang tua minimal untuk mempersiapkan sebelum dan sesudah pembelajaran.

Demikian juga dalam hal keagamaan yang biasanya ada guru yang secara langsung memberikan contoh, membimbing dan mengingatkan siswa, dengan adanya pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap karakter religius siswa antara lain sholat wajibnya yang tidak tepat waktu. Sholatnya juga yang tidak lengkap 5 waktu, karena ketika mereka berada di rumah sedangkan orang tuanya bekerja tidak ada yang mengingatkan mereka. sholat sunnahnya juga menjadi berkurang, membaca Al-Qur'annya menjadi berkurang, begitu juga sikap sosialnya. Karena yang biasanya ketika disekolah ada guru yang secara langsung memberikan contoh, membimbing dan mengingatkan mereka. Penanaman karakter kepada siswa, keteladanan merupakan cara yang paling efektif dan efisien. Karena siswa pada umumnya cenderung meneladani atau mencontoh gurunya (Khotimah K, 2017).

Ketika masa pandemic Covid-19 ini harus orang tua yang menggantikan tugas guru untuk mengingatkan ketika waktu sholat, ketika sholat sunnah, ketika mengaji, berakhlak dan lain-lain. Sedangkan tidak semua orangtua bisa mendampingi mereka terus menerus, karena orangtua juga sibuk bekerja. Sedangkan guru mengingatkan dan mengontrol melalui alat komunikasi saja. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap karakter religious siswa. Oleh karena itu kerjasama, dukungan dan peran orang tua sangatlah penting demi keberhasilan pembelajaran.

Hidayati (2020) menyebutkan bahwa proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien jika didukung dengan adanya media penunjang yang memadai. Media dan metodologi pendidikan yang kondusif dan dinamis, sangat

diperlukan untuk pengembangan potensi siswa, karena potensi siswa akan lebih mudah terangsang bila dibantu dengan media ataupun sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi. Kemudian menurut Kemendikbud dalam konsep dan pedoman PPK Ada beberapa nilai utama karakter yang saling berkaitan yang perlu dikembangkan, yang salah satu diantaranya adalah karakter religius. Karakter religius mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa dapat dibuktikan dengan perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan, menjunjung tinggi sikap toleran, hidup rukun dan damai. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi, yaitu hubungan individu dengan Tuhan (hablumminallah), individu dengan sesama (hablumminannas), dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Menurut Santi (2014) sekolah merupakan sektor utama yang dapat memanfaatkan semua lingkungan belajar untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pendidikan karakter disekolah secara terus menerus. Nilai karakter dalam pengembangannya dibagi menjadi empat pokok kegiatan, yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan pembiasaan budaya sekolah, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta kegiatan pembiasaan di rumah dan dimasyarakat. Pengembangan karakter di kelas dapat dilaksanakan dengan menyisipkan di semua mata pelajaran pada awal, akhir ataupun ketika pembelajaran berlangsung.

Masalah yang di alami wali murid ketika pembelajaran dilakukan dari rumah antara lain tambahnya biaya pembelian paket internet, sehingga menambah pengeluaran walimurid. Masalah selanjutnya yang dihadapi walimurid adalah menyempatkan waktu lebih banyak untuk mendampingi putra putrinya ketika belajar online dari rumah, sehingga mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang lain, kadang juga mereka harus belajar lagi dan membantu mengerjakan tugas-tugas putra-putrinya. Pembelajaran online dari jarak jauh mengharuskan walimurid untuk lebih menguasai teknologi modern, dan harus belajar lagi bagi walimurid yang kurang menguasai teknologi modern. Walimurid harus mempersiapkan alat dan sistem pembelajaran dari jarak jauh serta mengajari putra-putrinya agar bisa menggunakan teknologi modern dengan baik supaya tidak tertinggal pelajaran dan bias mengimbangi teman-temannya. Dan ada juga walimurid yang masih harus bekerja dan mempunyai tugas untuk mendampingi putra-purinya ketika belajar online melampiasikan kepada gurunya. Namun ada juga yang menyadari dan memberikan apresiasi pada guru karena mengalami sendiri bahwa mengajar satu anak saja sulitnya

bukan main, apalagi guru yang harus mengajar setiap hari anak satu kelas yang jumlahnya tidak sedikit.

Masalah yang dihadapi guru ketika pembelajaran dari jarak jauh antara lain adalah tidak semua guru yang pandai dalam memanfaatkan teknologi internet dan media sosial sebagai sarana pembelajaran, apalagi guru yang usianya sudah diatas limapuluhan belum sepenuhnya menguasai teknologi internet dan media sosial. Untuk itu seharusnya sebelum pembelajaran online dilaksanakan perlu adanya pembinaan dan latihan terlebih dahulu serta ada pendampingan dari guru lain yang lebih menguasai teknologi. Kendala yang lain guru harus bekerja ekstra disamping menyiapkan materi juga harus belajar lagi tentang teknologi modern, sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Karena kemampuan guru dalam menggunakan teknologi bisa mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran secara online. Dampak lain yang dirasakan guru ketika pembelajaran online dari rumah adalah sarana dan prasarana dirumah kurang memadai. Fasilitas ini sangatlah penting demi kelancaran pembelajaran, untuk pembelajaran online dari rumah harus ada laptop, computer ataupun hand phone yang memadai sehingga memudahkan untuk menyampaikan materi secara online. Kendala yang lain para guru belum terbiasa melakukan pembelajaran secara online dari jarak jauh karena biasanya pembelajaran dilakukan secara langsung dengan tatap muka dan guru berinteraksi langsung dengan siswa. Pembelajaran online dari jarak jauh mengharuskan guru beradaptasi dan adanya perubahan-perubahan baru kemungkinan bisa mempengaruhi kualitas hasil belajar dan karakter religious siswa. Dampak lainnya yang dialami guru, pembelajaran dari rumah yang terlalu lama membuat mereka jenuh, mereka ingin berinteraksi langsung dengan siswa dan guru yang lain. Kendala lain yang dihadapi guru, dengan adanya pembelajaran online dari rumah menambah biaya pengeluaran untuk pembelian kuota internet, karena jika kuota internet habis pembelajaran tidak bisa dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran dari rumah memaksa siswa untuk belajar dari jarak jauh dengan sarana dan prasarana yang ada dirumah mereka. Namun sarana dan prasarana yang ada dirumah mereka kurang memadai, karena masih ada siswa yang belum memiliki komputer, laptop atau HP. Fasilitas ini sangat penting karena jika tidak pembelajaran dari jarak jauh tidak dapat dilakukan. Siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dari jarak jauh, mereka harus belajar menyesuaikan diri dan menghadapi perubahan yang

belum pernah mereka alami sebelumnya dan akan mempengaruhi daya serap mereka dalam belajar.

Demikian juga dalam hal keagamaan yang biasanya ada guru yang secara langsung memberikan contoh, membimbing dan mengingatkan mereka untuk mengerjakan sholat, mengaji, berakhlak yang baik dan lain-lain, karena pandemi Covid-19 ini sehingga harus orang tua yang menggantikan semua secara langsung dan guru hanya mengingatkan dan mengontrol mereka melalui alat komunikasi. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap karakter religious siswa. Oleh karena itu, kerjasama, dukungan dan peran orang tua sangatlah penting demi keberhasilan pembelajaran.

Masalah yang dialami wali murid ketika pembelajaran dilakukan dari rumah antara lain tambahnya biaya pembelian paket internet, harus menyempatkan waktu lebih banyak untuk mendampingi saat pembelajaran online, mengharuskan walimurid untuk lebih menguasai teknologi modern. Masalah yang dihadapi guru ketika pembelajaran dari jarak jauh antara lain adalah semua guru harus pandai dalam memanfaatkan teknologi internet dan media social, guru harus beradaptasi dengan perubahan-perubahan baru yang bisa mempengaruhi kualitas hasil belajar dan karakter religious siswa.

Saran dan masukan kepada instansi terkait yaitu sebelum dilaksanakan program pembelajaran online harus dipersiapkan terlebih dahulu sarana dan prasarana pendukung, mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada guru, siswa dan walimurid. Serta melakukan pendampingan terhadap guru yang kurang menguasai teknologi modern. Mempersiapkan sistem dan evaluasi Pembelajaran jarak jauh yang tepat. Melakukan evaluasi berkala terhadap pembelajaran yang dilakukan. Komunikasi dan kerjasama antara kepala sekolah, guru, wali murid dan siswa harus terjalin dengan baik dan selalu melakukan interaksi. Guru harus memberikan solusi dan suport kepada orang tua dan siswa apabila terjadi permasalahan baik yang berhubungan dengan materi pembelajaran maupun teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Jam kerja guru otomatis lebih lama bahkan tidak terbatas karena harus selalu berkomunikasi, menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa dan orang tua ketika terjadi permasalahan. Guru juga harus selalu berkoordinasi dengan guru lain dan kepala sekolah. Wali murid harus selalu berkomunikasi dan bekerjasama dengan guru agar pembelajaran dari rumah berhasil dan tidak menimbulkan efek yang kurang baik dalam diri siswa atau karakter siswa. Siswa harus bisa menyesuaikan diri atau beradaptasi belajar dari rumah dengan pembelajaran online dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam belajar dan

melaksanakan kewajiban sebagai siswa dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Artikel ini juga bisa dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain terutama dalam bidang karakter religius siswa dalam pembelajaran secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi & Bunurea O. K. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: Widya Puspita
- Departemen Agama RI. (2005). *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah Pers
- Ghoni, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayah. (2020). *Metode Pembelajaran Daring/ Elearning yang Efektif*. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/340478043_METODE_PEMBELAJARAN_DARINGELEANING_YANG_EFEKTIF_A_Pendahuluan_Sejarah_Elearning/link/5e8c382f92851c2f52868c2a/download
- Jamil, R. (2017). Peranan Pembelajaran Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (Man)-3 Medan. *Jurnal ANSIRU*, vol. 1 (1), 105-141
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud
- Khatimah, K. (2017). *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di Sdit Qurrota A 'yun Ponorogo*. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/605/467>
- Murniyetti., Engkizar., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 6 (2), 156-166
- Nanisanti, N. N. K. (2014). *Kajian Pustaka Tinjauan Tentang Karakter Religius*. Diunduh dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/114/3.pdf>
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syarif, Z. (2014). Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Bangsa Religius. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9 (1), 1-16